

## **EVALUASI TEHNIK DASAR SHOOTING PADA U12 PEMAIN SEPAK BOLA SSB TALENTA ACEH**

**Edi Syahputra<sup>\*1</sup>, Irwandi<sup>2</sup>, dan Zulheri Is<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Bangsa Getsempena

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui tingkat Keterampilan Tehnik Dasar Shooting Pada U12 Pemain Sepak Bola SSB Talenta Aceh. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Di Talenta, Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh atlet U12 SSB Talenta berjumlah 15 Pemain. Hasil penelitian keterampilan shooting Atlet U 12 Talenta Football Academy Tahun 2023 0 Atlet masuk dalam kategori "baik sekali" dengan persentase sebesar 0%, 15 Atlet masuk dalam kategori "baik" dengan persentase sebesar 100% , 0 Atlet masuk dalam kategori "sedang" dengan persentase sebesar 0%, 0 Atlet masuk dalam kategori "kurang" dengan persentase sebesar 0% dan 0 Atlet untuk kategori "kurang sekali" dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan shooting Atlet U 12 Di Talenta Football Academy Tahun 2023 sebagian besar masuk dalam kategori "baik" dengan persentase sebesar 100%.

**Kata Kunci:** Tehnik Dasar Shooting, Pemain Sepak Bola, SSB Talenta Aceh

### **Abstract**

*This research aims to find out the level of Basic Shooting Technique Skills in U12 Aceh Talent SSB Football Players. This research is a quantitative descriptive. the population in this study are all players SSB Talent, The sample used is all U12 SSB Talent athletes totaling 15 players. Research result Athlete shooting skills U 12 Talents Football Academy Year 2023 0 Athletes are in the "very good" category with a percentage of 0%, 15 Athletes are in the "good" category with a percentage of 100% , 0 Athletes are in the "moderate" category with a percentage of 0%, 0 Athletes fall into the "less" category with a percentage of 0% and 0 Athletes for the "less than very" category with a percentage of 0%. So it can be concluded that the shooting skills of U 12 athletes at Talenta Football Academy in 2023 are mostly in the "good" category with a percentage of 100%.*

**Keywords:** Basic Shooting Techniques, Football Players, SSB Talenta Aceh

### **PENDAHULUAN**

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan

---

\* Edi Syahputra  
edisyahputrasingkil@gmail.com

rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/ pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila (dalam Septianto, S. W.2016:02). Olahraga juga dapat dijadikan sebagai alat pemersatu, mengingat pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, dalam usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia yang berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan di bidang olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga yang biasanya diikuti oleh semua kalangan masyarakat.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (outdoor) dan di dalam ruangan tertutup (indoor). Sepakbola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua (Sucipto, dkk.2000).

Dalam sepakbola terdapat berbagai pemain yang di antaranya ada penyerang (striker) atau pemain depan, gelandang (midfielder) atau pemain tengah, pemain belakang (defender), dan penjaga gawang (goal keeper). Kemudian dari berbagai macam pemain penyerang terdiri atas penyerang kanan dan penyerang kiri, gelandang terdiri atas gelandang gelandang kanan, gelandang kiri dan gelandang tengah. Selain pemain penyerang dan pemain gelandang ada juga pemain belakang (defender) yang biasa disebut pemain bek (pertahanan) yang terdiri atas bek kanan, bek kiri dan bek tengah serta seorang penjaga gawang (goal keeper).

Dalam upaya untuk membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia muda dan pembinaan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Atlet berbakat yang umurnya muda dapat ditemukan di sekolah - sekolah, bola, organisasi pemuda dan kampung-kampung. Dalam Septianto, S. W. (2016:06) dalam pembelajaran sepakbola, mengenal aspek-aspek yang perlu dikembangkan yaitu: (1) Pembinaan Teknik (keterampilan), (2) Pembinaan fisik (kesegaran jasmani), (3) Pembinaan taktik, (4) Kematangan juara. Bukan hanya sekedar fisik, teknik, taktik, dan mental tetapi

Keterampilan dasar bermain sepakbola juga diperhatikan dalam bermain sepakbola. tehnik dasar shooting harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal karena salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Untuk meningkatkan prestasi sepakbola banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai. Karena dengan beberapa faktor diatas sangat diperlukan untuk meningkatkan Keterampilan dasar bermain sepakbola seperti latihan dribble, passing, control, shooting, dan heading.

Aspek latihan tersebut bertujuan mengetahui dan meningkatkan kondisi pemain, karena tanpa Keterampilan dasar bermain sepakbola yang baik maka seseorang pemain tidak akan berkembang. Biasanya seorang pelatih akan memberikan latihan pada para pemainnya dan setelah itu akan memberikan evaluasi mengenai hasil latihan yang diberikan berhasil atau tidak di dalam meningkatkan kondisi fisik serta tehnik dasar shooting para pemainnya. Untuk dapat bermain sepakbola, penguasaan tehnik merupakan suatu keharusan dan penguasaan tehnik yang tinggi diperlukan latihan yang sungguh – sungguh dan direncanakan dengan baik (Dalam Septianto, S. W. 2016:07).

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat merakyat di lingkungan masyarakat, untuk mendapatkan pemain yang berkualitas tentu saja tidak instan. Dari usia dini sudah dibekali Keterampilan dasar sepakbola. Dimulai dari sepakbola kampung, Sekolah Sepak Bola (SSB), lembaga formal atau ekstrakurikuler hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan direncanakan dan diatur sesuai dengan kurikulum. Untuk menghadapi kemajuan jaman, kurikulum selalu diadakan perubahan, diperbaiki dan disempurnakan agar apa yang diberikan di sekolah terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai.

Melihat dari tim sepak bola SSB Talenta Aceh yang saya teliti, SSB ini adalah salah satu SSB di kota Banda Aceh yang pernah dinobatkan sebagai Tim Terbaik U-12 pada 2008. Serta tim penyumbang trophy terbanyak untuk club hingga saat ini. Serta pernah mengikuti kejuaraan danon dan juga meraih prestasi Juara 1 Sabang Youth Cup 2019, Juara 1 Festival HUT Lambhuk 2020, Juara 1 Batara Youth Cup 2020, Juara 1 GMJ Jantho festival 2020 Mewabahnya virus Covid-19 awal maret 2020 membuat beberapa event turnamen yang akan ikuti di tunda termasuk Piala Danone 2020, bahkan aktifitas latihan rutin sempat terhenti hingga 7 bulan lebih. Sehingga gelar juara 1 GMJ Jantho awal

Desember lalu menjadi gelar penutup prestasi manis mereka di usia 12 tahun. Mewabahnya virus Covid-19 awal maret 2022 membuat beberapa event turnamen yang akan ikuti di tunda termasuk Piala Danone 2022, bahkan aktifitas latihan rutin sempat terhenti hingga 7 bulan lebih. Sehingga gelar juara 1 GMJ Jantho awal Desember lalu menjadi gelar penutup prestasi manis mereka di usia 12 tahun. Alasan mengapa penulis mengangkat permasalahan penelitian ini dari pengamatan penulis, berdasarkan hasil observasi pada 28 Oktober 2022 pembinaan cabang olahraga sepak bola Talenta memiliki 56 siswa SSB bahkan orang tua mulai antusias mendukung anaknya di bidang olahraga khususnya sepak bola. Beberapa bulan kebelangkan even sepak bola U12 belum dilaksanakan untuk melihat keakuratan shooting bagi pemain U12 talenta Aceh yang dinobatkan sebagai pemain yang baik. Dilihat dari lulusan SSB Talenta Aceh banyak bermain di Klub Liga diindonesia.

Pengertian survey dalam (Story & Tait, 2019a) pada umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok .

Sedangkan menurut (Hardani, 2020), survei memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan di dalam suatu daerah tertentu. Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Suatu survei tidak akan meneliti semua individu dalam sebuah populasi, namun hasil yang diharapkan harus dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Karena itu, metode pengambilan contoh (sampling method) di dalam suatu survei memegang peranan yang sangat penting.

Sugiyono (2013:12) mengatakan bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mencapai generalisasi dengan jalan membuat perbandingan kuantitatif dari data yang dikumpulkan. Metode ini tidak dapat digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan dimana perbandingan kuantitatif itu tidak terdapat karena tekanan diberikan kepada perbandingan kuantitatif (Story & Tait, 2019b) .

Istilah survei biasanya dirancukan dengan istilah observasi dalam pengertian sehari-hari. Pada hal kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang berbeda, walaupun keduanya merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Menurut kamus Webster, pengertian survei adalah suatu kondisi tertentu yang menghendaki kepastian informasi, terutama bagi orang - orang yang bertanggung jawab atau yang tertarik (Story & Tait, 2019b).

Menurut Singarimbun dalam Rahmat, Z. (2017) survei yaitu “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. survei adalah aktivitas untuk mengestimasi sesuatu seperti: jumlah orang, persepsi atau pesan-pesan tertent.

Dari berbagai devinisi tentang survei tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa survei merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informasi (seperti : jumlah orang, persepsi atau pesan-pesan tertentu), dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia yaitu sepakbola. Sepakbola berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya sepakbola dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak- anak, dewasa, dan orang tua. Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh kedua kesebelasan yang berlawanan masing-masing terdiri dari 12 orang pemain (Rahmat, Z. (2017). Sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan diantara pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan (Rohman, 2017).

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan 2 tim yang masing-masing tim beranggotakan 12 orang. Dua tim yang masing- masing terdiri dari 12 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenang (biasanya dalam jangka waktu 100 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri, akan diadakan penambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam penambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik pinalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini

adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan (Saputra & Is, 2021).

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali pejaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan di area kotak penalti.

Hampir semua kegiatan manusia sehari-hari, baik dalam kegiatan fisik maupun non fisik kondisi fisik seseorang sangat berpengaruh. Dalam konteks yang lebih khusus yaitu dalam kegiatan olahraga, maka kondisi seseorang sangat mempengaruhi bahkan menentukan gerak penampilannya. Kondisi fisik ditinjau dari segi faalnya adalah kemampuan seseorang dapat diketahui sampai sejauh mana kemampuannya sebagai pendukung aktivitas menjalankan olahraga. Menurut Suharto (2012) kondisi fisik terdiri dari kondisi fisik umum dan kondisi fisik khusus.

Dalam latihan kondisi fisik, dapat dibedakan menjadi dua macam program latihan. Pertama, program latihan peningkatan kondisi fisik baik perkomponen maupun secara keseluruhan. Hal ini dilaksanakan bila berdasarkan tes awal pemain yang bersangkutan belum berada dalam status kondisi fisik yang diperlukan untuk pertandingan-pertandingan yang dilakukannya. Kedua, program latihan mempertahankan kondisi fisik, yaitu program latihan yang disusun sedemikian rupa sehingga dengan program tersebut diharapkan akan berada dalam status kondisi puncak sesuai dengan kondisi fisik yang dibutuhkan untuk cabang olahraga yang bersangkutan dalam suatu turnamen atau pertandingan tertentu (Sarwita & Is, 2020)

Pencapaian hasil yang maksimal dalam latihan kondisi fisik perlu memperhatikan beberapa komponen-komponen antara lain:

- 1) Intensitas Latihan

Intensitas latihan merupakan ukuran kesungguhan dalam melakukan latihan yang betul dalam pelaksanaannya. Jadi apabila seorang atlet melakukan latihan

secara bersungguh-sungguh dengan segala kemampuannya, berarti dapat menjalankan intensitasnya 100% (maksimal)

#### 2) Volume Latihan

Volume, jumlah repetisi, waktu Interval Istirahat selama 2 - 3 menit bila beban dibawah 85 % dari kemampuan maksimal, dan 3 - 5 menit jika beban lebih besar dari 85 %, 3) Frekuensi latihan sebanyak 3 - 4 kali per minggu dalam (Sarwita et al., 2021)

#### 3) Durasi

Durasi adalah lamanya latihan yang diperlukan. Waktu latihan sebaiknya adalah pendek tetapi berisi dan padat dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Selain itu setiap latihan juga harus dilakukan dengan usaha yang sebaik-sebaiknya dan dengan kualitas atau mutu yang tinggi. Untuk latihan menendang bola ini lama latihan keseluruhan adalah 6 minggu.

#### 4) Frekuensi Latihan.

Frekuensi adalah berapa kali suatu latihan setiap minggunya, cepat atau lambatnya suatu latihan dilakukan setiap setnya, untuk program latihan menendang bola menggunakan alat bantu cone untuk latihan Knee-tuck Jump dan gawang yang tingginya 40 cm, latihan ini menggunakan frekuensi 3 kali dalam setiap minggunya.

#### 5) Ritme

Ritme adalah irama dari suatu latihan. Ritme juga merupakan sifat irama latihan yang berhubungan dengan tinggi rendahnya tempo dan berat ringannya suatu latihan dalam satu set latihan.

Kemampuan fisik merupakan komponen biomotor yang diperlukan dalam setiap cabang olahraga. Menurut Harsono dalam (Sarwita & Is, 2020) unsur-unsur kondisi fisik antara lain: Daya tahan, stamina, kelentukan, kelincahan (agilitas), kekuatan, power, daya tahan otot, kecepatan dan keseimbangan. Sedangkan menurut Suharto dalam Rahmat, Z. (2020). komponen kondisi fisik terdiri dari Kekuatan (Strength), Kecepatan (Speed), Daya tahan (Endurance), Kelentukan (Flexibility), Koordinasi (Coordination), Kelincahan, Keseimbangan, dan Power.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran, sehingga memberikan gambaran mengenai apa yang akan diteliti berupa angka-angka dan diukur secara pasti.

Menurut (Arikunto, 2002)), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari kekurangan-kekurangan secara faktual (Arikunto, S. 2021:56).

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, S. (2021: 174) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain SSB Di Talenta. Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dapat mewakili seluruh kelompok yang ada dalam populasi penelitian. Hal ini sesuai pendapat Arikunto (2010: 174) sampel adalah merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2007: 56), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total sampling. Adapun sampel yang digunakan adalah seluruh atlet U12 SSB Talenta berjumlah 15 Pemain. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2013:203). Instrumen yang baik adalah yang dapat dipertanggungjawabkan hasil pengukurannya, dan mempunyai atau telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas tes. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tehnik dasar shooting sepakbola usia 12 tahun dari Daral Fauzi R oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 Atlet yang termasuk kedalam kategori U 12. Variabel penelitian ini Keterampilan dasar shooting dalam Sepak Bola Pada U 12 Talenta Football Academy Tahun 2023. Standar tingkat keterampilan dasar shooting dalam bermain sepakbola dibuat berdasarkan data dari tes keterampilan shooting sepakbola U 12.

Data yang diperoleh dari tes tersebut digunakan untuk mengkategorikan menjadi lima kategori yaitu, baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Untuk menentukan kategori tersebut, terlebih dahulu data dikumpulkan dan dihitung dengan T-skor kemudian dikategorikan sesuai dengan norma keterampilan bermain sepakbola



U12. Adapun data hasil tes yang telah dilakukan sesuai dengan norma-norma tiap tes, diantaranya:

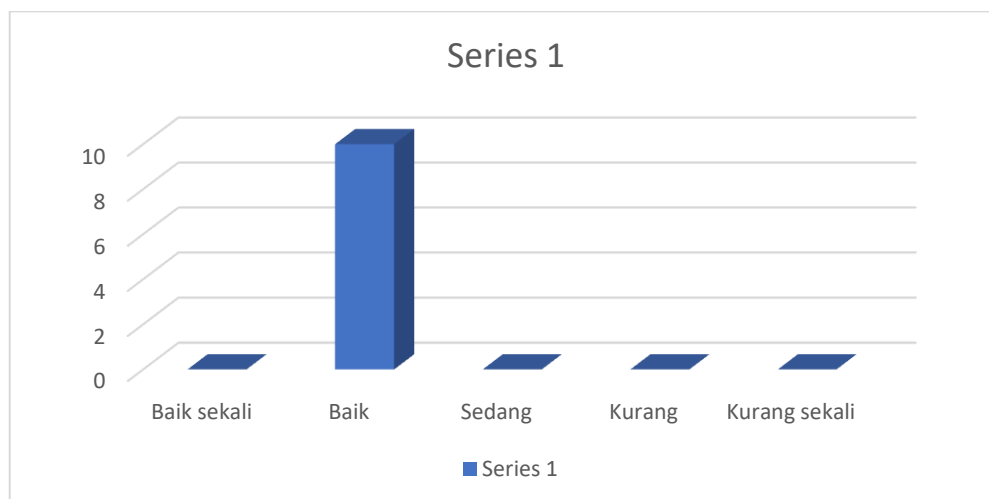
1. Tingkat keterampilan Shooting Atlet U 12 Talenta Football Academy Tahun 2023.

Hasil analisis test shooting yang dilakukan oleh Atlet U 12 Tahun Di Talenta Football Academy Tahun 2023 menghasilkan nilai maximum = 39, nilai minimum = 34. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada table 1 berikut:

**Tabel 1.** Pengkategorian Nilai

No.	T-skor	Frekuensi	Klasifikasi	Persentase
1.	67 >X	0	Baik sekali	0%
2.	55 - 66	15	Baik	100%
3.	44 - 54	0	Sedang	0%
4.	32 - 43	0	Kurang	0%
5.	X <31	0	Kurang sekali	0%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan shooting Atlet U 12 Talenta Football Academy Tahun 2023 0 Atlet masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase sebesar 0%, 15 Atlet masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 100% , 0 Atlet masuk dalam kategori “sedang” dengan persentase sebesar 0%, 0 Atlet masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 0% dan 0 Atlet untuk kategori “kurang sekali” dengan persentase 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan shooting Atlet U 12 Di Talenta Football Academy Tahun 2023 sebagian besar masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 100%. Adapun hasil penghitungan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Histogram Tingkat Keterampilan Shooting Atlet sepakbola Talenta Football Academy Tahun 2023

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dasar shooting dalam sepakbola Atlet U12 Sepakbola Talenta Football Academy Tahun 2023 masuk kategori "Sedang". Hasil ini terbukti dari 15 Atlet yang mengikuti tes, 0 Atlet untuk kategori "baik sekali" dengan persentase 0%, 15 Atlet masuk di kategori "Baik" atau 100%, 0 Atlet masuk di kategori "Sedang" atau 0%, 0 Atlet dalam kategori "Kurang" atau 0% dan 0 Atlet untuk kategori "kurang sekali" dengan persentase 0%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, berasal dari factor pribadi, ukuran fisik, motivasi, sikap, dan usia.

Perlunya pemahaman dan penjelasan bagi atlet atau anak didik yang mengikuti program dan pelatihan di Sekolah Sepakbola mengerti tentang keterampilan dalam bermain sepakbola sebelum diterapkan pada permainan sepakbola yang sesungguhnya, hal tersebut dapat mempengaruhi cara mereka dalam bermain sepakbola, sehingga bagi pelatih memang seharusnya memberikan pemahaman terhadap teknik dasar yang mengantarkan kepada peningkatan keterampilan bermain sepakbola. Sedangkan jika dilihat dari hasil tes keterampilan sepakbola yang telah dilakukan oleh siswa SSB Talenta Football Academy Tahun 2023 masih terdapat hasil yang kurang bagus atau baik, hal itu dikarenakan masih banyak beberapa hal yang menjadi faktor penghambat siswa memperoleh hasil yang belum sesuai harapan. Ketiga faktor yang telah diterangkan atau dijabarkan pada yaitu faktor belajar, faktor pribadi dan faktor situasional berpengaruh terhadap kesuksesan dalam melakukan tes.

Kecenderungan hal yang menghambat siswa memperoleh hasil yang kurang baik mayoritas berasal dari ketiga faktor. Di pembahasan ini peneliti sedikit akan mengupas tentang ketiga faktor yang berpengaruh terhadap hasil tes. (1). Faktor belajar, Faktor belajar berpengaruh terhadap hasil akhir tes karena setiap latihannya pasti siswa diberikan atau diajarkan mengenai teknik dasar (passing, shooting, dribble, dll) dalam bermain sepakbola sehingga siswa sedikit demi sedikit mengerti tentang teknik dasar dan sudah tidak asing terhadap teknik dasar itu, namun pada kenyataannya mungkin berbeda karena setiap siswa pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, ada siswa yang ketika datang latihan selalu menyimak dan memahami apa yang diberikan dan diajarkan pelatih terutama mengenai keterampilan bermain sepakbola sehingga pemberian materi olah pelatih tidak sia-sia dan siswa pun dapat menerapkannya pada permainan sepakbola yang sesungguhnya, namun ada juga siswa yang datang latihan hanya untuk bermain-main saja dan Ketika pelatih

memberikan materi tentang keterampilan bermain sepakbola siswa tersebut tidak mendengarkan dan cenderung bercanda dengan teman lainnya.

Ketika pelaksanaan tes banyak siswa yang masuk kategori cukup dan kurang dikarenakan siswa kurang memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh pelatih mengenai keterampilan bermain sepakbola. (2). Faktor pribadi, mayoritas faktor ini yang berpengaruh lebih besar terhadap pribadi siswa yang berhubungan dengan hasil dari tes yang telah dilakukan. Dari ke-12 unsur yang terdapat didalam faktor pribadi yang berpengaruh pada siswa antara lain persepsi, intelegensi, ukuran fisik, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, dan usia. Dari beberapa faktor di atas yang lebih dominan yaitu emosi, motivasi, dan faktor-faktor kepribadian yang lain, karena ketika melaksanakan tes apabila emosi siswa tidak dapat terkontrol maka ketika melaksanakan rangkaian tes tersebut selalu tergesa-gesa. Begitu pula mengenai motivasi dan usia, kedua faktor itu sudah jelas sangat berpengaruh karena apabila tidak ada motivasi tidak bisa melaksanakan tes dengan benar dan untuk maksud dari faktor kepribadian lainnya adalah siswa masih belum bisa beradaptasi terhadap rangkaian tes yang dilaksanakan sehingga siswa cenderung masih terlalu lama berpikir dan beradaptasi padahal untuk tes ini bagi pelatih sudah tidak asing bagi siswa. (3). Faktor situasional, untuk faktor ini lebih mengarah kepada lingkungan sekitar yaitu teman, lapangan dan juga peralatan dalam tes.

Berpartisipasi dalam aktivitas fisik, atlet dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, Samsudin (2008:21). Untuk memiliki tingkat keterampilan yang maka siswa harus mampu memiliki komponen gerak dan pengetahuan tentang keterampilan tersebut dengan baik.

Memiliki gerakan yang lincah dan kuat maka akan mampu memiliki factor pendorong untuk melakukan keterampilan bermain dengan baik. Di samping memiliki bakat yang baik siswa perlu memiliki tingkat pengetahuan tentang keterampilan bermain tersebut dengan baik. Hal ini dikarekan pengetahuan yang baik akan membantu siswa untuk memahami jenis gerakan dan Gerakan apa yang harus dilakukan.

Keterampilan Shooting dalam bermain sepakbola memiliki faktor-faktor pendorong agar siswa memiliki keterampilan Shooting dengan baik. Peningkatkan keterampilan dengan mengikuti aktivitas fisik yang maksimal dan terprogram maka akan memberikan pengalaman bagi siswa dalam melakukan keterampilan Shooting. Dengan

pengalaman yang baik maka siswa akan memiliki gambaran di mana kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Sehingga dengan mengikuti pembelajaran dengan baik merupakan hal yang penting agar mampu memiliki sarana untuk meningkatkan keterampilan bermain.

Secara khusus penelitian menunjukkan hasil keterampilan Shooting yang cukup. Sehingga perlu adanya program latihan atau materi pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan Shooting yang dimilikinya. Keterampilan Shooting memiliki peranan penting dalam permainan sepakbola. Di mana keterampilan Shooting digunakan untuk menyelesaikan serangan dengan melakukan tendangan ke arah gawang untuk mencetak gol. Semakin baik tingkat keterampilan Shooting maka akan semakin baik pula dalam menyelesaikan penyerangan.

Permainan sepakbola akan dinyatakan menang apabila mampu mencetak gol lebih banyak dari lawannya. Keterampilan Shooting merupakan salah satu cara untuk mencetak gol. Tujuan utama orang bermain sepakbola adalah untuk mencari kemenangan. Salah satu faktor agar dapat mencapai kemenangan adalah menguasai teknik-teknik bermain sepakbola. Sukatamsi (1995 : 24) merinci teknik dasar sepakbola adalah semua gerakan tanpa bola maupun dengan bola yang diperlukan dalam bermain sepakbola. Keterampilan Shooting merupakan teknik dasar bermain sepakbola dengan bola yang bertujuan untuk mencetak gol. Pola permainan sepakbola memerlukan strategi dan taktik bermain yang baik yang diberikan oleh pelatih. Sehingga untuk menjalankan strategi dan taktik bermain siswa harus mampu menguasai teknik dasar bermain sepakbola dengan baik. Secara khusus keterampilan Shooting harus dilakukan dengan maksimal yaitu mengoptimalkan teknik perkenaan kaki pada bola, penempatan bola dan kecepatan laju bola.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar shooting dalam bermain sepakbola Atlet U 12 SSB Talenta Football Academy Tahun 2023, masuk dalam kategori “baiksekali” sebanyak 0 Atlet dengan presentase 0%, kategori “baik” sebanyak 15 Atlet dengan persentase 100%, kategori “sedang” sebanyak 0 Atlet dengan persentase 0%, kategori “kurang” sebanyak 0 Atlet dengan persentase sebesar 0% dan 0 Atlet berkategori “kurang sekali” dengan persentase 0%. Secara keseluruhan

tingkat keterampilan dasar shooting dalam bermain sepakbola Atlet U12 Tahun SSB Talenta Football Academy Tahun 2023 sebagian besar masuk dalam kategori “Baik”, yaitu 15 Atlet atau 100 %.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. 2017.
- Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Sepakbola*. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Dedy Ari Wibawa. (2012). *Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Kelompok Umur 13-15 tahun SSB New ASOKA Klaten Tahun 2012*. Skripsi.UNY.
- Dwi Wahyu Utomo. (2012). *Kemampuan Dasar Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola Putra Grabag Usia 10-12 tahun*. Skripsi UNY
- Hardani, D. (2020). Metode Penelitian. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi kompetensi pelatih sepakbola usia dini di sekolah sepakbola. *Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>
- Saputra, D., & Is, Z. (2021). Analisis Teknik Dan Kecepatan Menyundul Bola Pada Pemain Sepakbola Pplp Aceh (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Sarwita, T., & Is, Z. (2020). relationship of balance and leg muscle strength with the ability of straight kicks in pencak silat athletes fostered by dispora aceh besar in 2020. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2). <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v1i2.30>
- Sarwita, T., Is, Z., & Hariansyah, S. (2021). ANALYSIS OF THE PHYSICAL CONDITION OF THE ACEH PON RUGBY ALTET 2021. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 2(2). <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v2i2.52>
- Story, D. A., & Tait, A. R. (2019a). Survey Research. *Anesthesiology*, 130(2). <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000002436>
- Story, D. A., & Tait, A. R. (2019b). Survey Research. *Anesthesiology*. <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000002436>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.